



EFEKTIVITAS KELOMPOK BERMAIN DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Fiola Dwi Mulyanto

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Diva Nur Safitri

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Afnidzar Rahma Washifah

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Nadia Lutfiah

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 2221200039@untirta.ac.id

Abstract. *This study describes the evaluation of a student program majoring in non-formal education at the teaching and education faculty of Sultan Ageng Tirtayasa University regarding the effectiveness of groups in the development of early childhood. Childhood is the early growth and development of a human learning to detect various types of facts in their environment as a stimulant process for the development of personality, psychomotor skills, cognitive abilities and social skills by using the play group program in early childhood education (PAUD) with the CIPP method. This evaluation uses a qualitative approach, where the collection, processing and presentation of data with information and the reality that occurs in the field uses the case study method regarding the playgroup program organized by PAUD Al-Ikhlas Banten Girang.*

Keywords : *Childhood, Early Childhood Education (PAUD) and the CIPP Method*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan evaluasi dari program mahasiswa jurusan pendidikan non formal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa perihal efektivitas kelompok dalam tumbuh kembang anak usia dini. Masa anak-anak merupakan tumbuh kembang awal seorang manusia belajar untuk mendeteksi berbagai jenis fakta di lingkungannya sebagai proses stimulan untuk perkembangan kepribadian, keterampilan psikomotorik, kemampuan kognitif dan keterampilan sosialnya dengan menggunakan program kelompok bermain pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan metode CIPP. Evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dengan informasi serta kenyataan yang terjadi di lapangan menggunakan metode studi kasus mengenai program kelompok bermain yang diselenggarakan PAUD Al-Ikhlas Banten Girang.

Kata kunci : Masa Anak-Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Metode CIPP

LATAR BELAKANG

Masa anak-anak merupakan tumbuh kembang awal seorang manusia bahkan disebut sebagai "Masa Emas" untuk belajar karena memungkinkan anak-anak untuk menerima berbagai macam pengetahuan dan informasi secara cepat dan mudah. Pada masa emas seorang anak belajar untuk mendeteksi berbagai jenis fakta di lingkungannya sebagai proses stimulan untuk perkembangan kepribadiannya, keterampilan psikomotorik, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosialnya. Empat tahun pertama melihat kemajuan yang sama pentingnya dengan 14 tahun berikutnya. Karena kemajuan yang dicapai pada masa ini berdampak signifikan terhadap perkembangan masa berikutnya hingga dewasa, maka masa emas yang dimiliki setiap anak menjadi awal untuk menanamkan nilai-nilai positif yang mempengaruhi tumbuh kembang ke depannya. Hurlock (1996: 177) mengemukakan bahwa antara usia dua dan tiga tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka. Melalui kegiatan bermain anak akan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterimanya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dari kelompok teman (Patmonodewo 2000: 120-121).

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang disingkat PAUD merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan kebutuhan anak tersebut sehingga masa perkembangannya dapat sesuai. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa "pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah cara dengan pembinaan yang di tunjukan kepada anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya anak dapat memiliki kesiapan dalam pendidikan yang lebih tinggi".

Pada pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pendidikan ini dilakukan untuk memberikan kesiapan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar (SD). Menurut Yulianti (2010:7) dalam pendidikan anak usia dini ini anak sedang



membutuhkan cara untuk mencapai optimalisasi dalam semua aspek. Baik aspek perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosi.

B. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain (KB) merupakan Pendidikan Nonformal dari sebuah program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan terbatas hanya 2 jam sehari dan waktu kegiatannya di pagi hari, berbeda pada pendidikan lainnya. Umur anak yang menempuh pendidikan ini rata-rata 4-6 tahun. Pada pelaksanaan pembelajaran program kelompok bermain ini anak-anak terjun langsung ke lingkungan, yang di mana anak dapat belajar dengan melihat langsung keadaan lingkungan sekitar mereka sehingga anak lebih mudah mengamati, memahami, dapat membantu mengaktualisasikan diri anak, anak dapat melihat sesuatu dari berbagai macam sudut pandang sehingga dapat membuat anak menjadi kreatif dan produktif.

Kreatif yang dilakukan anak merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bar, baik itu produk maupun gagasan yang dapat diterapkan dalam memecahkan sebuah masalah. Pengembangan kreativitas sangat penting terutama bagi anak usia dini karena dengan berkreativitas anak dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia” (Susanto, 2011:112)

C. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang kami digunakan adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang berorientasi pada manajemen. Model CIPP lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Evaluasi menggunakan model CIPP ini sangat efektif karena model ini mendasar, menyeluruh dan terpadu. Dalam ranah pendidikan model ini bersifat mendasar karena mencakup objek terutama inti pembelajaran, tujuan, materi, proses pembelajaran dan bagaimana evaluasi itu sendiri dilakukan. Lalu bersifat menyeluruh karena pada saat evaluasi seluruh pihak ikut terkait dalam proses pelaksanaan khususnya pada pembelajaran, dan yang terakhir bersifat terpadu sehingga pada program yang dilaksanakan khususnya di program kelompok bermain berefektif dalam tumbuh kembang anak.

Stufflebeam (1965) mengemukakan konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dengan tujuan bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model CIPP dirasa tepat karena dalam menilai efektivitas suatu program perlunya melihat seluruh aspek dimulai dari perencanaan hingga output yang dihasilkan dari program tersebut. Pada proses pelaksanaan evaluasi, evaluator mengevaluasi beberapa aspek dari program Kelompok Bermain di PAUD Al-Ikhlas. Aspek yang akan di evaluasi di antaranya :

1. Context, evaluasi yang akan dilakukan meliputi evaluasi terhadap lingkungan dijalankannya program, pengaruh lingkungan luar pada peserta didik, dan latar belakang ekonomi para peserta didik
2. Input, evaluasi yang akan dilakukan meliputi evaluasi terhadap pengadaan sarana prasarana, bahan ajar, kurikulum, serta rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan program.
3. Process, evaluasi yang akan dilakukan meliputi evaluasi terhadap implementasi strategi yang dijalankan pada saat pelaksanaan program serta penggunaan fasilitas sebagai penunjang keberlangsungan program.
4. Product, evaluasi yang akan dilakukan meliputi evaluasi terhadap peserta didik yang terdaftar pada PAUD Al-Ikhlas, evaluasi yang dilakukan lebih tepatnya pada aspek afektif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model evaluasi CIPPP digunakan karena model tersebut lebih lengkap dan komprehensif. Proses evaluasi dilakukan pada bulan Oktober 2022 di PAUD Al Ikhlas Jl. Raya Pandeglang Sempu Banten Girang RT. 01/17, Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Subjek dari proses evaluasi yang dilakukan pada program kelompok bermain PAUD Al-Ikhlas yaitu dari pengelola, penyelenggara, pelaksana program (pendidik dan peserta didik) PAUD. Informan yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu pengelola dan pendidik. Sumber data yang digunakan pada prses evaluasi terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan sedangkan data sekunder dari observasi dan berbagai informasi lainnya. Proses analisis data yang dilakukan oleh evaluator melalui langkah reduksi data dengan



menganalisa keseluruhan bagian – bagian, lalu penyajian data yang dilakukan sejak memasuki tahap pelaksanaan hingga akhir, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya PAUD Al-Ikhlas Banten Girang

PAUD Al-Ikhlas Banten Girang merupakan Lembaga Pendidikan Non Formal yang didirikan oleh Ibu Ade Nurhasanah, S.Pd pada tanggal 26 Juni 2009. Saat ini PAUD Al-Ikhlas beralamatkan di Jl. Raya Pandeglang Sempu Banten Girang RT. 01/17, Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Asal muasal PAUD ini dibangun disebabkan oleh kesadaran ibu Ade selaku pendiri PAUD akan krisis yang dihadapi pendidikan di daerahnya saat itu yakni rendahnya pemerataan pendidikan, rendahnya kesempatan memperoleh pendidikan, dan rendahnya manajemen pendidikan yang ada. Dengan niat yang baik, ibu Ade berinisiatif membentuk kelompok bermain untuk anak-anak usia dini yang tidak memiliki kesempatan bersekolah formal (Taman Kanak-kanak formal).

B. Visi dan Misi PAUD Al-Ikhlas

Visi

Menjadikan sekolah PAUD Al-Ikhlas Banten Girang sebagai Lembaga pendidikan awal terdepan dalam permbinaan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dengan mengapresiasi potensi-potensi anak serta perkembangan era globalisasi.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang akan membina lulusan beriman dan bertaqwa dengan kemampuan kompetitif serta memiliki keunggulan-keunggulan komperatif.
- 2) Melaukan pembinaan Kesehatan fisik sehingga keseimbangan antara kekuatan keilmuan dengan perkembangan jasmani siswa, serta melahirkan lulusan yang cerdas, kuat, dan sehat.
- 3) Senantiasa melaukan inovasi kurikulum dnegn eksentiasi pada pembinaan keislaman, sains, dan teknologi seerta apresiatif terdapat kecenderungan globalisasi dengan tetap berpijak pada kepribadian Indonesia.

- 4) Senantiasa melakukan pembinaan tenaga pendidik baik dalam aspek keilmuan, skill keguruan serta komunikasi global.
- 5) Melengkapi sarana sumber belajar yang dapat memberi kesempatan pada siswa untuk dapat belajar seluas-luasnya sehingga sekolah benar-benar berfungsi sebagai “*CENTER OF LEARNING*”

C. Hasil Yang Diharapkan

Setelah adanya Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Banten Girang diharapkan dapat membentuk anak untuk dapat :

1. Anak mendapatkan seni dasar keagamaan dan mencintai sesama
2. Anak dapat mengontrol Gerakan-gerakan motoric dna menerimamn rangsangan sensorik
3. Anak terlatih menggunakan bahasa komunikasi secara aktif
4. Anak dapat mengenal lingkungan alam, sosial, dan peran-peran dalam kemasyarakatan dengan keseragaman sosial budaya yang ada
5. Anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan kehidupannya.

D. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks ini mendukung rencana keputusan, menyusun tujuan program serta digunakan untuk melihat kebutuhan yang ada di lapangan yang akan menjadi capaian program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, dan pendidik dalam kajian evaluasi konteks hal yang mendasari terbentuknya program kelompok bermain di PAUD Al-Ikhlas ini karena masyarakat sekitar yang ingin menunjang pendidikan paling bawah yang bisa menjadi bekal untuk anak masuk ke jenjang lebih tinggi, tetapi pendidikan di sini bukan pembelajaran yang kaku tetapi belajar sambil bermain. Paud Al Ikhlas didirikan pada tahun 2009, sejak berdirinya KB ini banyak kontribusi dari masyarakat yang ikut membantu, awal mula KB ini didirikan karena banyak masyarakat sekitar yang mempunyai anak tetapi tidak sekolah karena terkaitnya biaya karena biayanya lumayan sedangkan kebutuhan di jenjang SD yang sekarang mengharuskan wajib menempuh jenjang PAUD terlebih dahulu.

Kalau dahulu secara kurikulum tidak ada / tidak boleh adanya kalistum, tetapi karena kebutuhan di SD nya makanya diadakan, kalau tk ada namanya les di luar jam



pelajaran biasanya les dilakukan setelah pembelajaran wajib selesai setelah pulang sekolah. Pelaksanaanya boleh dilakukan dikelas tetapi hanya menggunakan media, tetapi di Paud Al Ikhlas ini menjelaskan bagaimana anak agar bisa masuk SD, tenaga pendidik sebisa mungkin mengajari anak-anak bukan hanya sambil mengajari tetapi sambil berbagi ilmu maka dari itu Paud Al Ikhlas ini sudah berdiri dari lama karena perekrutannya dilakukan masyarakat dari generasi ke generasi.

E. Evaluasi Input

Evaluasi Input berkontribusi dalam mengarahkan keputusan dalam membagikan informasi untuk memastikan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada guna sehingga mencapai tujuan program tersebut dengan baik.

Di kelompok bermain PAUD Al-Ikhlas evaluasi masukan materi diri dari pengelolaan kelas. Dalam setiap kelas ada 2 tingkatan yaitu kelas A dan kelas B, kelas A yang rentang umurnya 4-5 tahun sedangkan kelas B yang rentang umurnya 5-6 tahun. Dalam kelas A terdiri dari 15 peserta didik dengan 2 orang pendidik, sedangkan kelas B terdiri dari 18 peserta didik dengan 2 orang pendidik.

Bahan ajar yang digunakan di KB Al Ikhlas melalui banyak media yang digunakan yang pertama ada LKS / majalah bulanan ada kreasitas anak juga misalnya lomba mewarnai, ada juga pengenalan huruf dan angka ada juga terbatas hanya menggunakan puzzle kadang juga pendidik membuat media sendiri dari kertas origami, untuk fisik motoriknya pakai speaker aktif untuk kegiatan anak misalnya untuk olahraga, pengenalan lagu, media bahan ajar nya bisa dari buku sendiri, kreasitas mereka buat apa, majalah ini dari mandiri mereka punya langganan tiap bulan KB ini bekerja sama dengan penerbit, KB Al Ikhlas ini mempunyai subsidi silang ada dana BOP, tetapi dana BOP tidak hanya untuk pembelajaran dikelas, tetapi untuk sarana juga guru juga anak-anak juga yang kebetulan untuk anak-anak tidak mampu, anak yatim. Hal ini dilakukan dengan subsidi silang tetapi bagi para orang tua yang punya atau mampu, KB Al Ikhlas dimintai SPP karena untuk kebutuhan aktivitas sekolah untuk spidol, majalah, dll. Jadi subsidi silang ada kala dari orang tua dan juga BOP.

Kurikulum yang dipakai dan diterapkan menggunakan kurikulum kurtiles, dan IKM tetapi karena masih pembelajaran masih banyak yang perlu dipelajari, tetapi

mungkin nanti ada tahapan. Ada modifikasi kurikulum tetapi tidak setiap hari KB Al Ikhlas menggunakan modifikasi kurikulum setiap 3 tahun sekali tidak rutin tiap tahun karena biasanya ada muatan lokalnya juga dari kita apa yang dimasukin. Muatan lokal yang dipelajari klasiknya bahasa Jawa Banten tetapi agak sulit untuk diterapkan sama anak-anak tetapi sesekali diterapkan, lalu untuk pelajaran bahasa Inggris di KB ini tidak ada, paling pembelajarannya diselipkan di setiap kegiatan,

Untuk proses perekrutan pendidiknya idealnya S1 PAUD. Adapun sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik ketika di kelas ataupun outdoor, sarana prasarana yang digunakannya pembelajaran sarana medianya papan tulis, lemari, dll.

F. Evaluasi Proses

Evaluasi proses membahas bagaimana pelaksanaan program. Di KB Al Ikhlas cara pendidik untuk melihat perseorangan anak untuk masuk kelas A melalui pengenalan, cara mengamati murid dilakukan secara bergantian ada guru yang keliling, misal kalo dikelas pengamatannya di kontrol anaknya dengan pendidiknya keliling kalo anaknya belum biasa diajarkan secara individu. Jenjang untuk ke SD minimal bisa mengenal huruf, kalau TK A ke TK B bisa memegang pensil minimal seperti itu, jadi bermain sambil belajar. Seragamnya dari fasilitas sekolah begitu pendafatar mereka bayar semua seragam dll diberikan. Metode pembelajarannya menggunakan metode klasik, kayak ceramah dan sistem tanya jawab.

Siswa KB biasanya dalam pembelajaran sulit kondusif yang dilakukan pendidik biasanya menstimulasi anak kalau anak tidak fokus pendidik melakukannya kuis anak-anak disuruh untuk berdiri sehingga anak lebih enjoy. Untuk sistem evaluasi ada dari setiap semester, sebenarnya setiap hari juga ada misalnya penilaian harian tetapi kalo penilaian tertulis ada di penilaian bulanan selama satu semester nanti di akhir program di teks evaluasi kemampuan anak selama belajar seni motorik, afektif, kognitif, dan psikomotik, KB Al Ikhlas masih pembelajaran klasik jadi hanya raport perkembangan anak yang melihat kemandirian, emosional, dan spiritualnya. Ada rencana pembelajaran yang digunakan untuk menjadi pacuan pendidik yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.



Tidak semua anak bisa merespon apa yang dilakukan pendidik dan tidak semua hasil anak sama tetapi berbeda, tetapi bila anak kurang memenuhi akan diadakannya remedial lalu dilihat selama 3 bulan itu adakah perkembangan hasil, tidak semua anak memiliki sama tetapi dalam 6 aspek biasanya kemampuan anak berbeda. Lalu orang tua mengontrol dari raport perkembangan anak, orang tua bisa membaca lalu orang tua membaca pencapaian anak.

G. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi produk pada proses pembelajaran di Kelompok Bermain PAUD Al-Ikhlas dilakukan untuk melakukan evaluasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat apakah terlaksana dengan baik atau masih perlu perbaikan. PAUD di sini dirasa cukup efektif karena rata-rata pesertanya dari luar, Untuk kriteria anak untuk melanjutkan tingkatan misal masuk SD yang penting bisa mengenal huruf tidak harus membaca karena nanti secara pelan pelan di dasari dasarnya. Di KB Al Ikhlas ada anak cuma 1 tahun yang usia minimal langsung ke kelas B karena biaya, tetapi jika orang tuanya minta anaknya ke kelas B tetapi anaknya tidak sesuai pembelajarannya atau belum mampu jadi nanti diturunkan lagi ke kelas A, jadi kalo yang mau setahun ada masa transisi 3 bulan sekali. Biasanya kelas A belajar hal yang dasar membuat menebalkan garis sederhana garis miring, dan cara anak memegang pensil.

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. PAUD mempunyai banyak program salah satu program yang terdapat di PAUD adalah KB atau Kelompok bermain yang merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun.

Kami melakukan penelitian di kelompok bermain tepatnya di PAUD Al Ikhlas Kota Serang, melalui evaluasi menggunakan CIPP ini kami mengevaluasi apakah dalam Program KB disini ber efektif bagi tumbuh kembang anak atau tidak. Melalui hasil data evaluasi yang sudah di jelaskan diatas dapat diperoleh bahwa program KB sudah cukup efektif dan dikatakan berhasil dalam meningkatkan tumbuh kembang pada anak usia dini. Dapat dikatakan berhasil karena dalam 4 aspek yang dilakukan cukup dengan ketentuan.

Secara konteks PAUD Al Ikhlas ini dibentuk karena melihat kebutuhan masyarakat sekitar, dengan tujuan supaya anak bisa masuk SD dengan pembelajaran mengenal huruf, bisa menulis, dan cukup mampu kejenjang yang lebih tinggi karena tahap kognitif, afektif, psikomotoriknya sudah lebih berkembang setelah apa yang dipelajari di KB.

Secara input juga membantu peserta didik untuk berkembang dalam proses pembelajaran, karena dalam evaluasi input PAUD Al Ikhlas ini mempunyai tenaga pendidik yang handal yang bisa membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum yang digunakan juga kurtiles dan IKM disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, bahan dan media ajar yang digunakan pada proses pembelajaran juga beragam yang menjadikan peserta didik aktif, dan lebih gampang memahami proses pembelajaran karena bahan ajar yang disediakan menarik.

Dalam evaluasi proses tidak semua rencana yang dibuat sesuai dengan perencanaan, pada aspek ini kesesuaian materi, media, dan metode mungkin sudah cukup sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena proses pemilihan materi, media, metode ini diperoleh dengan melihat peserta didik, apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang tidak ada di PAUD Al Ikhlas atau kurang lengkap. Pada evaluasi proses terdapat aktivitas peserta didik apa yang dilakukan, pada proses ini peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran bermain sambil belajar, mereka bermain game sambil mengenal huruf dan berhitung, tetapi tidak semua peserta didik aktif dan ikut dalam pembelajaran, pendidik harus berperan aktif di kegiatan aktivitas ini supaya tujuan program dapat terlaksanakan dengan baik.

Lalu secara produk hasil dari evaluasi program ini dapat dikatakan sukses / berhasil karena walaupun ada beberapa aspek yang kurang tetapi pendidik selalu melakukan evaluasi apa yang harus dilakukan agar tujuan program berhasil apa yang harus dihilangkan untuk mengurangi kurangnya kegiatan yang tidak dapat mengembangkan



anak. PAUD Al Ikhlas juga menargetkan kriteria kelulusan untuk evaluasi ini dapat efektif bagi peserta didik dan dapat meningkatkan aspek-aspek pembelajaran sehingga anak usia dini dapat berkembang dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang SD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahan Ajar yang digunakan PAUD Al-Ikhlas memiliki isi materi yang dapat mendorong sistem motorik dan kreatifitas anak. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Masa percobaan, dalam proses ini anak-anak yang mendaftar dalam PAUD Al-Ikhlas melewati sesi wawancara dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengenalkan diri sekaligus menjadi proses peserta didik untuk mengenal dan bertemu dengan tenaga pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, biasanya tenaga pendidik memperhatikan satu-persatu karakter anak-anak apabila ada anak di tingkat kelas B yang masih memiliki daya tangkap yang kurang akan diberikan kesempatan untuk belajar di tingkat kelas A. Namun hal ini juga harus atas izin wali murid.

Kelas, pembagian kelas dalam program PAUD Al-Ikhlas dibagi menjadi dua yaitu kelas A dan B. Periode waktu yang ditempuh kelas A dan B sama-sama menempuh waktu 1 tahun, namun ada syarat untuk peserta didik kelas A bisa naik ke kelas B yaitu sudah kuat dan fasih memegang alat tulis. Sedangkan untuk lulus kelas B peserta didik biasanya sudah mengenal huruf dan angka bahkan sekaligus membaca.

Kegiatan di luar kelas (Field Trip), biasanya setiap semester PAUD Al-Ikhlas mengadakan kegiatan diluar lingkungan PAUD yaitu seperti mengikuti program cooking class, Manasik haji, dan kegiatan dari POLDA. Hal ini guna mengenalkan peserta didik pada mata pencaharian atau kegiatan yang menarik tetapi sambil belajar dan mengenalkan hal baru juga.

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian ini, sarannya yaitu diadakannya penambahan fasilitas sarana bermain seperti : ayunan, perosotan, jungkat-jangkit sebagai sarana peserta didik bermain, perluasan ruang kelas, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara lebih maksimal lagi. Dan penambahan ketersediaan tong sampah yang layak, guna menjaga kebersihan lingkungan PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi baik dalam hal pendukung fasilitas maupun yang telat memberikan ulasan dalam pembuatan laporan evaluasi efektivitas kelompok dalam tumbuh kembang anak usia dini dan semoga jurnal laporan evaluasi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur Cet. V*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ARIKUNTO, S. & SAFRUDDIN ABDUL JABAR, CEPI. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 25.
- Fadlillah, Muhammad. (2017). *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan anak usia dini*.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi program pembelajaran di PAUD inklusi dengan model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI* (Vol. 5, No.2, pp. 179-194). <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vo. 3, No. 2, pp. 346-355)
- Ramelan, H., & Yaswinda, Y. (2022). PENERAPAN MODEL CIPP DALAM EVALUSI PENYEDIAAN LAYANAN PAUD. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 6, No. 1, pp. 43-52). <https://doi.org/10.24853/yby.v6i1.11018>
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran*.
- Suyadi, & Maulidya, U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyudin, U., Agustin, M., & Atif, N. F. (2012). *Penilaian perkembangan Anak Usia Dini: panduan untuk guru, tutor, fasilitator dan pengelola pendidikan anak usia dini*.